

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya suatu negara akan terus melakukan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, tidak terkecuali yaitu Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang yang terus melakukan pembangunan terutama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan pemerintah dalam mencapai suatu hasil yang positif yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dengan diimbangi jumlah lapangan pekerjaan yang terus meningkat dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata di setiap daerah (Siburian, 2013).

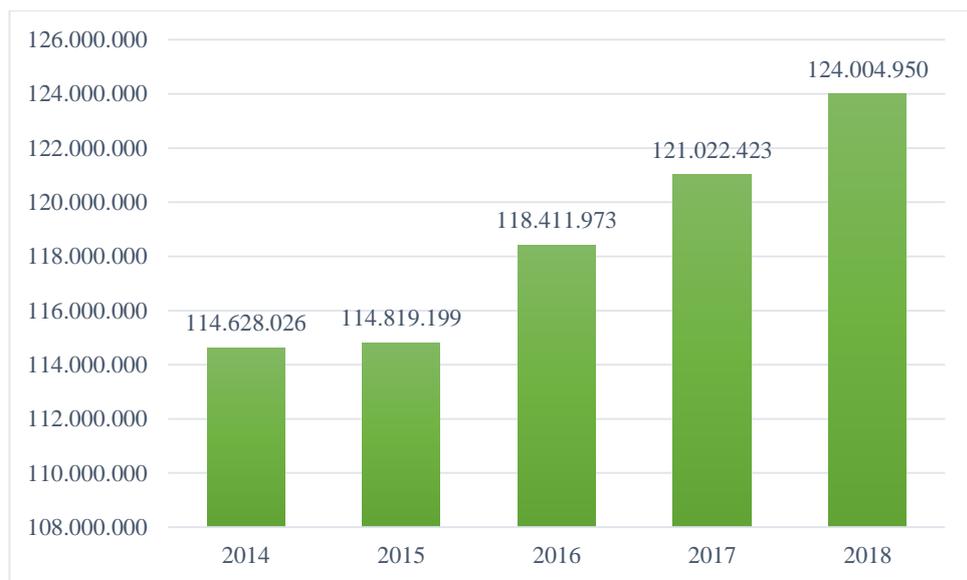
Penduduk sebagai tenaga kerja memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di suatu negara, khususnya tenaga kerja yang memiliki kualitas yang mampu membantu dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu ketenagakerjaan merupakan salah satu hal yang sangat esensial dalam usaha memajukan perekonomian bangsa. Terutama upaya penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja. Kesempatan kerja, kuantitas, serta kualitas tenaga kerja menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mempunyai fungsi yang

menentukan dalam pembangunan, yaitu : (1) tenaga kerja sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi serta distribusi barang dan jasa, dan (2) tenaga kerja sebagai sasaran untuk menghidupkan dan mengembangkan pasar. Kedua fungsi tersebut memungkinkan berlangsungnya pertumbuhan ekonomi secara terus-menerus dalam jangka panjang, atau dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan motor penggerak dalam pembangunan

Pada era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada periode pertama, strategi peningkatan penyerapan tenaga kerja di Indonesia menjadi salah satu tujuan utama dalam masa pemerintahannya. Penyerapan tenaga kerja atau biasa disebut sebagai Pro-job menjadi agenda penting selain Pro-poor (pengentasan kemiskinan), dan Pro-growth (peningkatan pertumbuhan) (Kuncoro, 2012:73). Pada era pemerintahan Presiden Jokowi Widodo penciptaan lapangan kerja menjadi salah satu tujuannya dalam masa pemerintahannya. Memperluas kesempatan kerja yang dibarengi dengan perluasan lapangan pekerjaan guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan bertujuan untuk mengurangi pengangguran di Indonesia.

Penduduk Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dan dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah diiringi dengan pertambahan angkatan kerja yang menimbulkan permasalahan tersendiri. Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan di segala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang (Sadhana, 2013). Selain itu sumber daya manusia dan keterampilan yang baik menjadi modal utama bagi

angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak sedangkan orang yang tidak mampu bersaing akan tersingkir dan menjadi pengangguran. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus di selesaikan agar terwujudnya pemerataan kesejahteraan dan pembangunan. Keberhasilan sebuah pemerintahan dalam hal pembangunan dapat dinilai melalui dari seberapa jauh pemerintah mampu menciptakan dan menambah lapangan pekerjaan serta mengurangi jumlah pengangguran, dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru dan semakin bertambah akan berdampak pada terserapnya tenaga kerja yang ada di Indonesia.



Gambar 1.1
Tenaga Kerja yang Terserap Indonesia (Orang)
Tahun 2014-2018

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Pada Gambar 1.1 memperlihatkan Tenaga Kerja yang terserap di Indonesia yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan oleh perluasan kesempatan kerja yang ada di Indonesia sebagai akibat dari program atau kinerja pemerintah di bawah kepemimpinan Jokowi, dimana selama 5

tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 tenaga kerja yang terserap di Indonesia sebesar 114.628.026 orang dan pada tahun 2015 sampai tahun 2018 jumlah tenaga kerja yang terserap di Indonesia terus mengalami peningkatan yaitu tahun 2015 sebanyak 114.819.199 orang, tahun 2016 sebesar 118.411.973 orang, tahun 2017 sebesar 121.022.423 orang dan pada tahun 2018 yaitu sebesar 124.004.950 orang.

Faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu Investasi. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja dan dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.



Gambar 1.2
Investasi Indonesia (Rupiah)
Tahun 2014-2018

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Pada gambar 1.2 memperlihatkan investasi di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya. Dimulai pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.511.035.090,00 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.583.326.900,00 dan selanjutnya yaitu tahun 2016 yaitu sebesar Rp.601.829.900,00 dan kenaikan ini terus berlanjutnya di tahun 2017 sebesar Rp.692.806.500,00 dan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.721.346.800,00. Kenaikan investasi ini disebabkan oleh semakin banyaknya investor yang melakukan investasi di Indonesia yang disebabkan oleh program pemerintah agar memudahkan para investor untuk berinvestasi di Indonesia, dengan semakin bertambahnya investasi diharapkan akan bertambah juga penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Agar pembangunan suatu negara dapat mensejahterakan masyarakatnya maka indikator yang paling mencerminkan hal tersebut adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Faktor Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai faktor produksi atau sektor di daerah dalam jangka waktu tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mempengaruhi kesempatan kerja dengan asumsi apabila nilai Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Semakin besar output yang dilakukan maka akan mendorong penambahan permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan, dengan begitu Produk Domestik Bruto (PDB) dapat mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja.



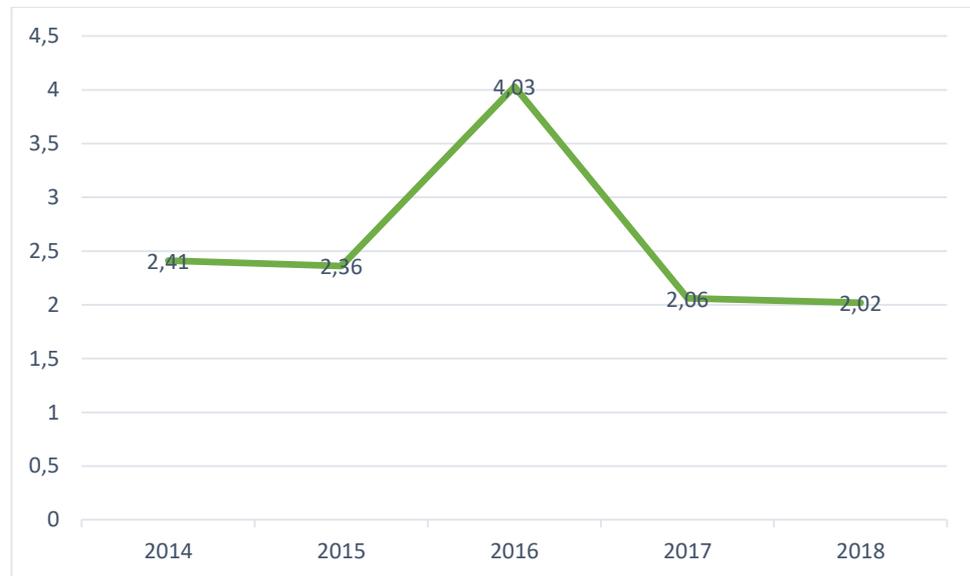
Gambar 1.3
Produk Domestik Bruto (PDB) (Rupiah)
Tahun 2014-2018

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Pada gambar 1.3 memperlihatkan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan yang meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2014 jumlah PDB yaitu sebesar Rp.8.564.866,40 dan meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.8.982.517,10 dan tahun-tahun berikutnya yaitu tahun 2016 Rp.9.434.613,40 sampai 2018 yaitu sebesar Rp.9.912.928,10, Rp.10.452.397,30. Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) ini dikarenakan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global yang mulai membaik meskipun pertumbuhannya belum merata, imbasnya harga komoditas di pasar global mulai naik sehingga berpengaruh terhadap ekspor. Selain itu, kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah masih menjadi penyumbang terbesar dalam PDB Indonesia.

Salah satu sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu unit usaha. Dengan adanya unit usaha maka akan menambah lapangan

pekerjaan, hal ini juga berarti jumlah permintaan akan tenaga kerja juga akan bertambah dan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja.



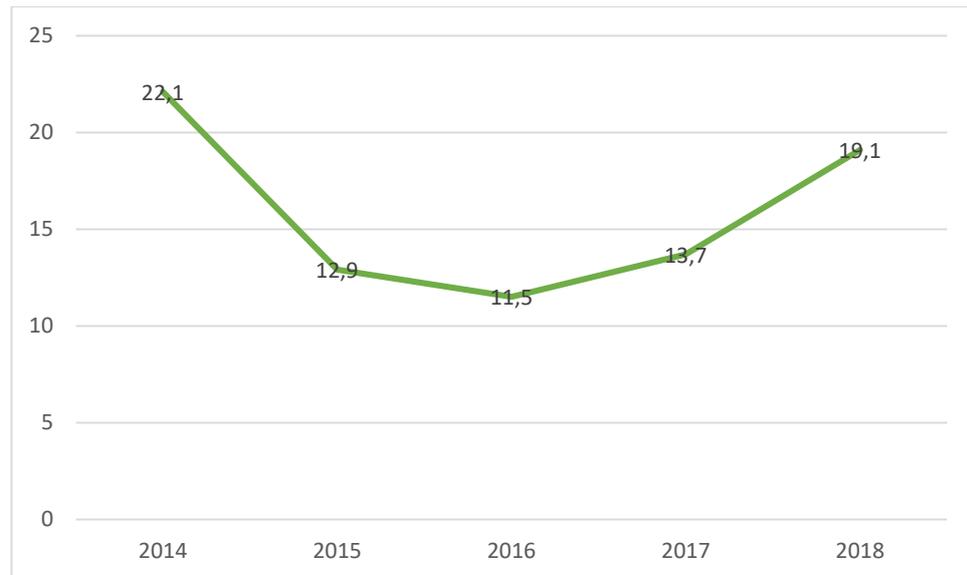
Gambar 1.4
Pertumbuhan Unit Usaha Indonesia (Persen)
Tahun 2014-2018

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia, diolah

Gambar 1.4 memperlihatkan pertumbuhan unit usaha dari UMKM di Indonesia dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 pertumbuhan unit usaha di Indonesia yaitu sebesar 2.41% dan tahun 2015 yaitu sebesar 2.36% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 4.03% hal ini dikarenakan adanya peningkatan di sektor pertanian dan selanjutnya pada tahun 2017 sebesar 2.06% sampai 2018 sebesar 2.02% pertumbuhan unit usaha di Indonesia menurun hal ini dikarenakan adanya penurunan di sektor industri pengolahan.

Faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu upah minimum. Upah mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, upah merupakan salah satu barometer di dalam pengukuran-pengukuran berbagai

macam kesehjahteraan dalam Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pemerintah telah mengatur tentang upah minimum untuk melindungi upah tenaga kerja dan diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak.

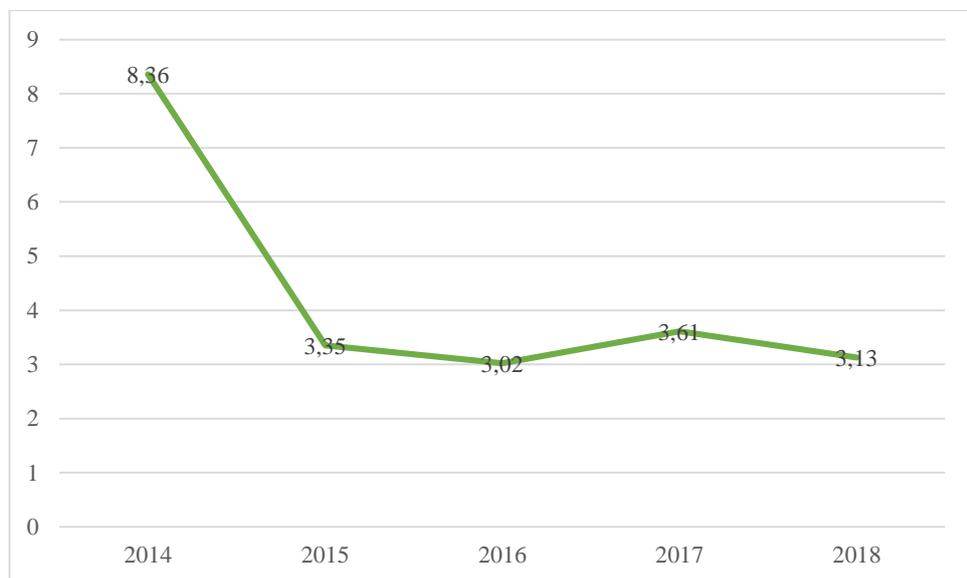


Gambar 1.5
Pertumbuhan Upah Minimum Indonesia (Persen)
Tahun 2014-2018

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Pada gambar 1.5 memperlihatkan bahwa pertumbuhan upah minimum di Indonesia dalam lima tahun 2014-2018. Terlihat bahwa pertumbuhan upah minimum pada tahun 2014 sangat besar yaitu 22.1% hal ini dikarenakan inflasi pada tahun tersebut cukup tinggi dari tahun-tahun sebelumnya sehingga adanya peningkatan upah minimum dan pada tahun 2015 sebesar 12.9% sampai pada tahun 2017 sebesar 13.7% upah minimum menurun hal ini dikarenakan perekonomian nasional yang sedang tidak kondusif. Selanjutnya pada tahun 2018 yaitu sebesar 19.1% upah minimum meningkat kembali hal ini bertujuan untuk pencapaian KHL dan untuk melindungi upah para pekerja/buruh.

Faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu inflasi. Inflasi diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus (Rahardja, 2004:155). Tinggi rendahnya inflasi akan mempengaruhi penambahan atau pengurangan produksi dan hal ini juga tentunya akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk melakukan produksi tersebut.



Gambar 1.6
Inflasi Indonesia (Persen)
Tahun 2014-2018

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Gambar 1.6 memperlihatkan tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2014 tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi yaitu 8,36% kenaikan ini dikarenakan adanya kenaikan Bahan bakar minyak (BBM) dan pada tahun 2015 dan tahun 2016 tingkat inflasi turun drastis yaitu sebesar 3,35% dan 3,02%. Hal ini disebabkan oleh lemahnya tingkat konsumsi rumah tangga. Tetapi pada tahun 2017 tingkat inflasi di Indonesia meningkat kembali yaitu sebesar 3,61% kenaikan ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan tarif listrik dimana hal tersebut berimbas pada

harga-harga dipasaran mengalami peningkatan dan pada tahun 2018 tingkat inflasi menurun kembali yaitu sebesar 3,13%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut dalam menyerap tenaga kerja. hal tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2004-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi

Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Investasi, PDB, pertumbuhan unit usaha, pertumbuhan upah minimum dan Inflasi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2004-2018?
2. Bagaimana pengaruh Investasi, PDB, pertumbuhan unit usaha, pertumbuhan upah minimum dan inflasi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2004-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi, PDB, pertumbuhan unit usaha, pertumbuhan upah minimum dan inflasi secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2004-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Investasi, PDB, pertumbuhan unit usaha, pertumbuhan upah minimum dan inflasi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2004-2018.

1.4 Kegunaan hasil penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantaranya :

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya mengenai “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia”

2. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan pengetahuan baik teori maupun aplikasinya, dimana secara teori memperdalam ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan aplikasinya tentang analisis penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sehingga dapat membandingkan antara teori yang penulis dapatkan dengan kenyataan di lapangan.

3. Bagi Lembaga/Fakultas Ekonomi

Diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan pembanding bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap masalah yang serupa.

4. Bagi Mahasiswa

Diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pusat sumber belajar yakni perpustakaan sebagai media untuk memperlancar penyelesaian menulis skripsi

1.5 Lokasi dan jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan guna memperoleh data untuk menunjang skripsi ini yaitu berupa publikasi dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik Indonesia dan Kementrian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Febuari 2020 dengan pengajuan judul kepada pihak jurusan atau program studi ekonomi pembangunan.

